# DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) TERHADAP PENGELUARAN RUMAH TANGGA DI BANJARBARU

## Impact of Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Program on Household Expenditure in Banjarbaru

**Noor Endah Fityanti*, Luthfi, Eka Radiah**
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: nrendahnefc@gmail.com

**Abstrak.** Berkurangnya lahan terbuka hijau di Kota Banjarbaru diakibatkan oleh bertambahnya penduduk untuk pembangunan perumahan serta infrastruktur oleh pemerintah. Pekarangan mempunyai peluang untuk dikembangkan sehingga secara optimal dapat menopang kehidupan masyarakat. Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan, utamanya melalui pemanfaatan berbagai inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap pengeluaran rumah tangga dan terhadap kondisi sosial di Banjarbaru serta untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan program KRPL di Banjarbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 30 orang anggota wanita kelompok wanita tani yang ditentukan dengan metode *proporsionate random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan berupa penghematan pengeluaran untuk pangan, karena sebagian besar pengeluaran pangan untuk konsumsi dapat diperoleh dari program KRPL. Untuk pengeluaran non pangan terjadi peningkatan, karena masyarakat yang sebelumnya belanja untuk kebutuhanpangan dialihkan untuk belanja non pangan. Adapun dampak sosial yaitu mendapatkan ilmu tentang cara bercocok tanam dan hubungan antar tetangga terjalin baik. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program yaitu pada kendala lingkungan berupa kekurangan air pada saat musim kemarau. Pada kendala sosial adalah tidak semua orang dapat berhadir pada saat pertemuan dengan penyuluh karena melakukan perawatan dikebun. Pada kendala ekonomi hasil pekarangan maupun kebun tidak dapat dijual karena hasilnya sedikit. Pada kendala teknis meliputi keterbatasan lahan pekarangan.

Kata kunci: program KRPL, pengeluaran rumah tangga, kelompok wanita tani

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beraneka ragam. Bagi negara yang sedang berkembang, sektor pertanian masih merupakan sektor primadona, begitu pula Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian bukan hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang terbesar dalam menyerap tenaga kerja akan tetapi juga sebagai bahan makanan kebutuhan dasar manusia untuk dapat tumbuh dan berfungsi secara normal (Amang, 1990: 19).

### Latar Belakang

Pekarangan mempunyai peluang untuk dikembangkan sehingga secara optimal dapat menopang kehidupan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman biofarmaka, serta ternak dan ikan, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi berpeluang

meningkatkan pendapatan rumah tangga (Setiawan, *et al*: 2017: 3).

Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan, utamanya melalui pemanfaatan berbagai inovasi (Deptan, 2014: 4).

### Tujuan dan Kegunaan

Penelitiaan ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis dampak Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap pengeluaran rumah tangga dan terhadap kondisi sosial di Banjarbaru; (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok wanita tani di Banjarbaru dalam pelaksanaan program KRPL.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, bagi pemerintah dan lembaga terkait, sebagai informasi tentang bagaimana dampak pelaksanaan program KRPL terhadap kelompok wanita tani yang ada di Banjarbaru terhadap perbaikan pengeluaran rumah tangga.

## METODE

### Tempat, Waktu dan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2019 sampai dengan Januari 2020, dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan kepada kelompok wanita tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait seperti seluruh BPP Kota Banjarbaru.

### Metode Penarikan Contoh

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu Kota Banjarbaru karena setiap tahunnya kelompok wanita tani di Banjarbaru yang mengikuti KRPL semakin meningkat. Jumlah responden ditentukan dengan metode *proporsionate random sampling* yaitu sebanyak 30 orang.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis dampak KRPL terhadap pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus berikut (Amaliyah, 2011: 28):

$$TP = Pp + Pn \quad (1)$$

dengan: TP total pengeluaran rumah tangga Rp/bulan
PP pengeluaran pangan Rp/bulan
Pn pengeluaran non pangan Rp/bulan

Untuk megetahui dampak terhadap kondisi sosial yang dirasakan oleh kelompok wanita tani menggunakan skala likert.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh kelompok wanita tani dalam pelaksanaan KRPL menggunakan metode deskriptif.

### Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang diambil untuk penelitian adalah dari periode 3 bulan terakhir.
2. Data pengeluaran rumah tangga yang diambil untuk penelitian adalah dari 3 bulan terakhir.
3. Tanaman yang dijadikan sampel penelitian adalah tanaman yang berada di pekarangan rumah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani yang ada di Banjarbaru. Responden yang diambil sebanyak 30 orang dengan metode *proporsionate random sampling*. Karakteristik responden penelitian di kelompokkan menurut kategori umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan responden, luas lahan yang ditanami responden. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat bagaimana gambaran responden sebagai objek penelitian ini.

**Umur Responden.** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur responden berkisar antara 30-70 tahun. Dari 30 orang responden, jumlah responden terbesar terdapat pada kelompok umur 30-40 tahun dan 41-50 tahun sebanyak 33,33%. Sedangkan persetase terkecil terdapat pada kelompok umur 61-70 tahun sebanyak 10,00%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa umur responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelomppok umur produktif.

**Tingkat Pendidikan.** Dari keseluruhan responden tingkat pendidikan terbesar terdapat pada tingkat pendidikan SD sebanyak 50,00% dan tingkat pendidikan terendah terdapat pada tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 3,33%. Demikian rata-rata responden dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan cukup rendah.

**Jumlah Tanggungan.** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden terbesar sebanyak 1 orang sebesar 36,67% dan terendah 5 orang sebesar 3,33%.

**Luas Lahan.** Luas lahan yang dimiliki responden yang digunakan untuk program kawasan rumah pangan lestari rata-rata sebesar 14,27 per $m^2$.

**Analisis Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Sasaran yang ingin dicapai dari Program KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal.

**Dampak Pada Pengeluaran Rumah Tangga.** Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga digolongkan menjadi dua, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk usaha.

Total rata-rata perbulan biaya pengeluran pangan sebelum sebesar Rp 732.855 atau 31,27% dan Rp 731.836 atau 30,77% sesudah mengikuti program KRPL. Terjadi penurunan pengeluaran pangan sebelum dan sesudah mengikuti KRPL, karena sebagian besar pangan untuk konsumsi dapat diperolah dari program KRPL.

Untuk total rata-rata perbulan biaya pengeluaran non pangan sebelum sebesar Rp 1.612.034 atau 68,73% dan Rp 1.646.556 atau 69,23% sesudah mengikuti KRPL. Terjadi peningkatan untuk pengeluaran non pangan, karena masyarakat yang sebelumnya belanja untuk kebutuhan pangan dialihkan untuk belanja non pangan.

Apabila ditotalkan, maka biaya rata-rata pengeluaran perbulan sebelum sebesar Rp 2.344.889 dan Rp 2.378.392 sesudah mengikuti program KRPL.

**Dampak Pada Kondisi Sosial.** Dampak dari program KRPL pada kondisi sosial sebelum mengikuti KRPL dapat dikatakan cukup bagus karena total skor yang didapat sebesar 97,125 dimana dalam rentang skala berada pada 79-102 yang berarti masyarakat cukup setuju apabila dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sebelum mengikuti KRPL dikatakan cukup bagus. Karena sebelum mengikuti KRPL masyarakat merasa sebelum mengikuti KRPL berswadaya budidaya tanaman tidak dapat menghemat pengeluaran pangan dikarenakan hasil panennya tidak sesuai atau bahkan rusak terkena hama dan penyakit tumbuhan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang didapat selama berswadaya budidaya tanaman dan sebelum mengikuti KRPL jarang terjadi interaksi, interaksi antar anggota kelompok sebatas pada saat pertemuan kelompok dan penyuluh

Dampak sosial sesudah mengikuti KRPL dapat dikatakan setuju untuk dapat dikatakan bagus karena total skor sesudah mengikuti KRPL sebesar 118,375 dimana dalam rentanng skala berada diantara 103-126 yang berarti masyarakat setuju apabila dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat dikatakan bagus. Karena setelah mengikuti KRPL, masyarakat mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan karena adanya bimbingan dari penyuluh yang dapat membantu apabila ada hama dan penyakit yang menyerang, masyarakat juga merasa berswadaya budidaya tanaman dapat menghemat pengeluaran pangan karena hasil yang ada dipekarangan dapat dikatakan bagus sehigga dapat dikonsumsi sendiri dan adanya hasil tambahan dari kebun kawasan rumah pangan lestari dan interaksi antar anggota kelompok terjalin bagus, kaena interaksi tidak hanya dipertemuan dengan kelompok dan

penyuluh tetapi juga interaksi terjalin pada saat melakukan kegiatan penanaman, pemeliharaan hingga sampai panen tanaman yang berada dikebun kawasan rumah pangan lestari.

### Kendala Pelaksanaan Program

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program yaitu pada kendala lingkungan pada saat penelitian mengalami kekurangan air, dikarenakan musim kemarau yang panjang mengakibatkan tanah menjadi kering dan tanaman tidak dapat tumbuh dan mati. Maka masyarakat perlu menyediakan tangki air/tandon agar tersedia air pada saat musim kemarau.

Kendala sosial yang dialami yaitu pada saat pertemuan dengan penyuluh tidak semua anggota dapat berhadir dikarenakan adanya beberapa anggota yang melakukan perawatan dikebun. Maka, masyarakat perlu mengatur ulang jadwal pertemuan dengan penyuluh dan jadwal pemeliharaan dikebun KRPL, agar semua masyarakat dapat berhadir pada saat pertemuan dengan penyuluh.

Kendala ekonomi yang dihadapi yaitu hasil dari perkarangan tidak bisa dijual karena hasilnya dari pekarangan sedikit, begitupula dengan hasil tanaman dikebun. Sehingga, untuk tanaman yang berada di kebun KRPL agar bias lebih difokuskan lagi pada satu atau dua macam jenis tanaman, agar hasilnya banyak dan dapat dijual.

Kendala yang terakhir yaitu kendala teknis meliputi keterbatasan lahan pekarangan dikarenakan rumah yang terletak dipermukiman padat penduduk mengakibatkan lahan pekarangan yang dimiliki responden sedikit. Maka, masyarakat dapat menggunakan cara hidroponik agar dapat memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh responden dengan adanya kawasan rumah pangan lestari adalah :
   1.1 Masyarakat dapat mengehemat pengeluaran untuk pangan, karena sebagian besar pangan untuk konsumsi dapat diperoleh dari program KRPL. Untuk pengeluaran non pangan terjadi peningkatan, karena masyarakat yang sebelumnya belanja untuk kebutuhan pangan dialihkan untuk belanja non pangan.
   1.2 Pada dampak terhadap kondisi sosial, dengan adanya program kawasan rumah pangan lestari dapat memberkan ilmu ataupun pengetahuan tentang bercocok tanam dan hubungan antar tetangga terjalin dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan KRPL yaitu pada kendala lingkungan kekurangan air pada saat musim kemarau. Untuk kendala sosial tidak semua anggota dapat berhadir pada saat pertemuan dengan penyuluh karena melakukan perawatan dikebun. Pada kendala ekonomi yaitu hasil dari pekarangan maupun dari kebun tidak dapat dijual karena hasilnya sedikit. Pada kendala teknis meliputi keterbatasan lahan pekarangan.

### Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk responden, pertama agar bisa menyediakan tangki air/tandon untuk kebutuhan air pada musim kemarau. Kedua, agar bisa lebih mengatur waktu lagi pada setiap pertemuan dengan penyuluh dan pada saat melakukan kegiatan dikebun KRPL. Ketiga, untuk tanaman yang ada dikebun KRPL lebih difokuskan pada satu atau dua macam tanaman agar hasilnya lebih banyak dan dapat dijual. Keempat, agar bisa menggunakan metode hidroponik agar dapat memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah, serta tetap melaksanakan KRPL secara berkelanjutan.
2. Kepada penyuluh, untuk merencanakan antisipasi resiko yang akan dihadapi. Contohnya seperti musim yang akan datang agar tanaman tetap dapat tumbuh dan kebutuhan tanaman terpenuhi, serta untuk tanaman yang ada dikebun dapat lebih difokuskan ke satu atau dua macam tanaman agar hasilnya banyak dan dapat dijual.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, H. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Departemen Pertanian (Deptan). 2014. *Kawasan Rumah Pangan Lestari-KRPL*. Direktorat Penyuluhan Pertanian. Jakarta

Setiawan, P.A,, Purwaka & Hartati. 2017. *Peran Lokal Champion Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Melalui Budaya Tanaman Pangan Sayuran* dalam Jurnal Sosiologi Nusantara, 03(1): 2-3

Amang, B. & C. Silitonga. 1990 *Diversifikasi Pangan*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung